

# Analisis Faktor Penyebab Anak Beresiko Stunting Usia 0 - 24 Bulan

**Diterima:**

10 Juni 2024

**Revisi:**

10 Juli 2024

**Terbit:**

1 Agustus 2024

**<sup>1</sup>Ricky Agung Sumiranto, <sup>2</sup>Intan Nur Farida, <sup>3</sup>Siti Rochana**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

[agungricky07@gmail.com](mailto:agungricky07@gmail.com); [in.nfarida@gmail.com](mailto:in.nfarida@gmail.com).

[sitirochana@unpkediri.ac.id](mailto:sitirochana@unpkediri.ac.id)

**Abstrak**—Stunting pada anak usia 0-24 bulan merupakan masalah kesehatan serius yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak. Masalah ini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kualitas hidup dan potensi masa depan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan anak beresiko stunting pada kelompok usia tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan tenaga kesehatan dari puskesmas dan bidan setempat di wilayah kesehatan Puskesmas Puhjarak, serta di Posyandu Sidowarek. Sampel penelitian terdiri dari 30 anak, di mana 6 anak diidentifikasi beresiko stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti status gizi ibu selama kehamilan, pola asuh, akses terhadap layanan kesehatan, serta sanitasi lingkungan berperan signifikan terhadap kejadian stunting. Temuan ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap kondisi gizi ibu hamil dan anak, serta peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan. Penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi gizi yang komprehensif dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam mencegah stunting. Intervensi yang cepat dan tepat sangat diperlukan untuk menangani anak-anak yang beresiko stunting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan program kesehatan untuk menurunkan prevalensi stunting di Indonesia.

**Kata Kunci**— Stunting, Anak Usia 0-24 Bulan, Faktor Stunting, Kesadaran terhadap bahaya stunting

**Abstract**—Stunting in children aged 0-24 months is a serious health problem that can affect their physical and cognitive development. This issue has significant long-term impacts on the quality of life and future potential of children. This study aims to analyze the factors that cause children in this age group to be at risk of stunting. The research uses a quantitative and descriptive approach. Data were collected through direct interviews with healthcare workers from the Puhjarak Health Center and local midwives, as well as at the Sidowarek Posyandu. The research sample consisted of 30 children, 6 of whom were identified as being at risk of stunting. The results showed that factors such as maternal nutritional status during pregnancy, parenting patterns, access to healthcare services, and environmental sanitation play significant roles in the occurrence of stunting. These findings underscore the importance of attention to the nutritional status of pregnant mothers and children, as well as improving access to and quality of healthcare services. This study emphasizes the importance of comprehensive nutritional interventions and increased public awareness in preventing stunting. Quick and appropriate interventions are crucial to address children at risk of stunting. The results of this study are expected to serve as a reference for policymakers and health programs to reduce the prevalence of stunting in Indonesia.

**Keywords**—Stunting, Children Aged 0-24 Months, Stunting Factors, Awareness of Stunting Hazards

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

**Penulis Korespondensi:**

Ricky Agung Sumiranto,  
Mahasiswa,

## I. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan pada anak akibat infeksi berulang dan kekurangan gizi kronis, yang dimana pertumbuhan anak lebih lambat dari pada anak umur sebayanya, dengan diukur melalui tinggi badan, anak yang mengalami stunting mempunyai tinggi badan dibawah standar [1]. Stunting selalu identik dengan faktor tidak terpenuhinya asupan gizi yang cukup, banyak faktor selain itu yang dapat meningkatkan resiko terjadinya stunting seperti kekurangan gizi pada ibu hamil, pola makan tidak seimbang, pola asuh yang kurang tepat, faktor kesehatan ibu, pengetahuan orang tua, dan pemberian asi yang tidak eksklusif dapat menyebabkan terjadinya stunting [2][3].

Dampak dari stunting mempengaruhi kesehatan anak baik jangka panjang ataupun jangka pendek hal ini tidak dapat dipandang oleh sebelah mata, stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak anak sehingga anak akan mengalami kesulitan belajar, rentan terhadap penyakit, keterbelakangan mental, dan risiko serangan penyakit kronis [4].

Kasus stunting di Indonesia tergolong tinggi pada tahun 2022 berdasarkan Survei Status Gizi Nasional (SSGI) masih diangka 21,6% [5]. Menurut salah satu jurnal ilmiah mengatakan suatu negara mengalami masalah stunting bila kasusnya mencapai angka lebih dari 20%, sehingga termasuk masalah yang perlu ditangani [6], dengan dilakukannya penelitian ini bertujuan membantu pemerintah Indonesia dalam menurunkan angka kasus stunting.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu menurunkan angka stunting di Indonesia, Dengan mengidentifikasi dan mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting, sehingga dapat diambilnya kebijakan untuk penanganan sebagai solusi yang efektif. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemerintah tentang pentingnya penanganan stunting, sehingga dapat mengajak semua pihak untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan stunting.

## II. METODE

### 3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk analisis faktor penyebab risiko stunting pada anak melibatkan survei, wawancara, dan observasi. Survei menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat tentang status gizi, pola makan, riwayat kesehatan, status ekonomi, serta akses layanan kesehatan dan sanitasi [7][8][9], Data dari

masyarakat ini dikumpulkan untuk mengukur tingginya angka stunting di suatu wilayah tersebut, Wawancara juga dilakukan secara mendalam dengan tenaga kesehatan dari pukesmas puhjarak mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting. Penelitian ini dilakukan di wilayah Posyandu Tambak Wirang, Responden yang mengisi kuesioner adalah ibu atau orang tua yang memiliki anak bayi dan balita. Pemilihan wilayah Posyandu desa Tambak Wirang didasarkan pada berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

Lingkungan di sekitar Posyandu Tambak Wirang dekat dengan persawahan dan tempat pembuangan akhir, yang menyebabkan tingginya risiko stunting pada anak. Namun banyaknya Faktor-faktor yang berkontribusi perlu adanya indentifikasi sebelum dapat menentukan dan membuat kebijakan penanganan dan pencegahan stunting.

### 3.2 Metode *Weighted Sum Model*

Merupakan salah satu metode *Multi-Criteria Decision Making* (MCDM) dalam sitem pendukung keputusan, Adapun rumus perhitungan dari metode *Weighted Sum Model* (*WSM*) [10] seperti berikut :

$$A_i^{WSM-Score} = \sum_{j=1}^n w_j x_{ij}, \text{ for } i=1,2,3,\dots,(1)$$

Dimana :

$A_i$  = Nilai alternatif paling besar yang dipilih

$n$  = jumlah kriteria

$w_j$  = bobot dari setiap kriteria

$X_{ij}$  = nilai matrik

For  $i$  = merupakan nilai alternatif terbaik

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bagaian ini akan dijelaskan urutan proses perhitungan saat dilakukannya analisis :

### 3.1 Mentukan kretiria dan sub-kriteria

Menentukan Faktor utama penyebab stunting sebagai kriteria, pada tabel 1.1 telah ditentukan kriteria sebanyak 7 kriteria, lalu dilakukan penentuan sub kriteria sebagai penjabaran dari kriteria utamanya. Sub Kriteria akan dilakukan penentuan tingkat kepentingannya berdasarkan faktor yang berhubungan langsung dengan aktifitas seseorang seperti makan, minum dan cara menjaga kesehatan. Urgensi atau tingkat kepentingan ini akan dilambangkan menggunakan simbol U yang artinya Urgensi(Lebih Penting).

Tabel 1. 1 Kriteria

No	Kriteria	Sub Kriteria	Urgensi	Kode
1	Lingkungan	Pencemaran air & Tanah	1	U1
		Pencemaran udara	2	U2
		Kurangnya resapan	3	U3
		Tempat tinggal berkategori T3 (Tertinggal, Terpencil, Terpinggirkan)	4	U4
2	Pola Asuh	Kurang gizi	1	U1
		Kesibukan orangtua	2	U2
		Kelalaian orangtua	3	U3
		Pemberian MPASI terlalu dini	4	U4
3	Kesehatan Anak	Pasca sakit	1	U1
		Nafsu makan menurun	2	U2
		Ketidak nyamanan	3	U3
		Gangguan tidur	4	U4
4	Faktor Kesehatan Ibu	Kesibukan orangtua	1	U1
		Kurangnya nafsu makan	2	U2
		Kelelahan pada ibu saat hamil	3	U3
		Kesehatan Fisik Ibu Hamil	4	U4
5	Pengetahuan orangtua	Tidak asi eksklusif	1	U1
		Kurangnya edukasi	2	U2
		Tidak imunisasi	3	U3
		Pengetahuan Mpasi kurang	4	U4
6	Kurang gizi saat hamil	Kurang protein	1	U1
		Kurang vitamin	2	U2
		Kurang nutrisi	3	U3
		Kurang karbohidrat	4	U4
7	Pola Makan Anak	Tidak tercukupinya ASI	1	U1
		Kekurangan nutrisi	2	U2
		Alergi	3	U3
		Kurangnya nafsu makan	4	U4

### 3.2 Menentukan bobot Urgensi

Pada tabel 1.2 Menentukan bobot dari setiap urgensi dengan dinyatakan sebagai persen (%), total akhir yang didapat harus menunjukkan 100%, lalu nilai persen tersebut perlu di rubah menjadi nilai desimal dengan cara, semua nilai desimal yang didapat harus dijumlahkan dan total nilainya harus 1.

Tabel 1. 2 Urgensi

No	Kode	Keterangan	Bobot
1	U1	Sangat Penting	40% (0.4)
2	U2	Penting	30% (0.3)
3	U3	Kurang Penting	20% (0.2)
4	U4	Biasa	10% (0.1)

### 3.3 Beberapa pertanyaan yang digunakan untuk analisis

Pada tabel 1.3 Menyiapkan pertanyaan yang nantinya digunakan sebagai pertanyaan kuesioner kepada pengguna, pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan kriteria dan sub-kriteria yang ada :

Tabel 1. 3 Pertanyaan

No	Pertanyaan	Sub Kriteria
1	Apakah rumah dekat dengan sungai dan persawahan?	Pencemaran udara
2	Apakah tempat tinggal saat ini terdapat terdapat pencemaran udara seperti TPA, Asap dari industri pabrik, dan Peternakan?	Pencemaran air & Tanah
3	Apakah disekitar rumah tidak terdapat tanaman atau pohon?	Tempat tinggal berkategori T3
4	Apakah tempat tinggal saat ini termasuk dalam kategori 3T(terpencil, Terpinggirkan, dan Tertinggal) yang jauh dari akses kesehatan?	Kurangnya resapan tanah
5	Apakah saat ini anak diberikan susu formula untuk alternatif pengganti ASI ?	Kurang gizi
6	Apakah orang tua mempunyai kesibukan yang padat hingga tidak dapat mengikuti posyandu secara rutin ?	Kesibukan orangtua
7	Pada saat usia dibawah 6 bulan apakah ibu memberikan makanan pendamping asi ?	Pemberian MPASI terlalu dini
8	Apakah orang tua melakukan aktifitas merokok saat berinteraksi dengan anak selama waktu bermain?	Kelalaian orangtua
9	Apakah anak barusaja mengalami sakit atau demam?	Pasca sakit
10	Apakah anak mempunyai nafsu makan yang kurang bagus saat ini ?	Nafsu makan menurun
11	Apakah anak kerap menangis dalam kurun waktu yang lumayan lama ?	Ketidak nyamanan
12	Apakah anak sulit untuk tidur ?	Gangguan tidur
13	Apakah saat kehamilan ibu hamil jarang mengkonsultasikan kesehatan dengan dokter, bidan atau tenaga medis lainnya ?	Kesibukan orangtua
14	Apakah saat hamil ibu mempunyai nafsu makan yang kurang bagus ?	Kurangnya nafsu makan
15	Apakah ibu sering mengalami gejala anemia seperti kelelahan, kulit pucat, pusing, dan denyut jantung cepat pada saat proses kehamilan?	Kelelahan pada ibu saat hamil
16	Apakah pernah terjadi masalah kesehatan selama kehamilan yang berdampak pada kondisi kesehatan ibu secara kronis?	Kesehatan Fisik Ibu Hamil
17	Apakah menurut orang tua, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama tidak selalu diperlukan atau bisa digantikan dengan alternatif susu formula menjadi pilihan yang sesuai?	Tidak asi eksklusif
18	Apakah menurut orang tua, imunisasi pada anak dianggap opsional atau tidak wajib?	Tidak imunisasi
19	Apakah menurut orang tua pemberian makanan pendamping sejak dini saat anak berusia kurang dari 6 bulan harus dilakukan?	Pengetahuan Mpasi kurang
20	Apakah orang tua sering kali merasa kurang	Kurangnya edukasi

No	Pertanyaan	Sub Kriteria
	informasi atau edukasi yang mencukupi dari tenaga kesehatan tentang tumbuh kembang anak mereka?	
21	Apakah selama kehamilan, ibu hamil cenderung kurang suka untuk mengonsumsi buah segar?	Kurang vitamin
22	Apakah selama kehamilan, ibu hamil lebih suka mengonsumsi makanan instan dari pada sumber protein seperti tempe, tahu, daging, dan telur?	Kurang protein
23	Apakah saat hamil ibu hamil kurang suka mengonsumsi sayuran segar ?	Kurang nutrisi
24	Apakah saat hamil ibu hamil kurang suka mengonsumsi karbohidrat seperti nasi, roti, dan karbohidrat lainnya ?	Kurang karbohidrat
25	Apakah ibu hamil memberikan asi dalam sehari kurang dari 8-12 saat anak belum mendapatkan MPASI(Makanan pendamping ASI)?	Tidak tercukupinya ASI
26	Apakah anak sulit untuk disuruh makan ?	Kurangnya nafsu makan
27	Pada saat usia 6-24 bulan Apakah anak tidak suka makan sayur?	Kekurangan nutrisi
28	Apakah ada makanan tertentu yang harus dihindari saat memberi makan anak untuk mencegah alergi atau masalah kesehatan lainnya?	Alergi

### 3.4 Menentukan bobot inputan Pengguna

Pada tabel 1.4 menentukan bobot dari inputan pengguna yang nilai awalnya A,B,C dan D perlu dirubah nilainya menjadi nilai angka yang nantinya dapat digunakan untuk pemrosesan data selanjutnya.

Tabel 1. 4 Bobot Alternatif

No	Alternatif	Nilai
1	A	4
2	B	3
3	C	2
4	D	1

### 3.5 Mengambil inputan pengguna.

Pada tabel 1.5 merupakan contoh dari inputan pengguna dari kuesioner yang diajukan.

Tabel 1. 5 Inputan Pengguna

No	Alternatif	U1	U2	U3	U4
1	Lingkungan	4	3	1	2
2	Pola asuh	2	4	1	1
3	Kesehatan anak	1	1	2	3
4	Faktor kesehatan ibu	1	1	4	1
5	Pengetahuan orangtua	3	4	2	2
6	Kekurangan gizi saat hamil	2	1	1	1
7	Pola makan balita	4	2	2	1

### 3.6 Perhitungan Nilai Wsm

Pada tabel 3.6 Melakukan perhitungan nilai WSM dengan mengkalikan nilai bobot dan nilai alternatif, maka akan didapatkan hasil perengkingan dari faktor yang menyebabkan stunting.

Tabel 1. 6 Perhitungan Nilai WSM

No	Alternatif	Perhitungan Manual	Hasil	Rangking
1	Lingkungan	$(0.4*4) + (0.3*3) + (0.2*1) + (0.1*2)$	2.9	2
2	Pola asuh	$(0.4*2) + (0.3*4) + (0.2*1) + (0.1*1)$	2.3	4
3	Kesehatan anak	$(0.4*1) + (0.3*1) + (0.2*2) + (0.1*3)$	1.2	7
4	Faktor kesehatan ibu	$(0.4*1) + (0.3*1) + (0.2*4) + (0.1*1)$	1.6	5
5	Pengetahuan orangtua	$(0.4*3) + (0.3*4) + (0.2*2) + (0.1*2)$	3.0	1
6	Kekurangan gizi saat hamil	$(0.4*2) + (0.3*1) + (0.2*1) + (0.1*1)$	1.4	6
7	Pola makan balita	$(0.4*4) + (0.3*2) + (0.2*1) + (0.1*1)$	2.5	3

### 3.7 Hasil

Hasil perengkingan diperoleh melalui perhitungan menggunakan metode Wighted Sum Model (WSM), dari kasus yang terjadi diatas teridentifikasi sebagai faktor utama penyebab stunting adalah faktor pengetahuan orangtua dikarenakan nilai hasilnya merupakan yang tertinggi.

## IV. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di Indonesia, khususnya di wilayah Posyandu Tambak Wirang. Ditemukan bahwa kekurangan gizi pada ibu hamil, pola makan yang tidak seimbang, pola asuh yang kurang tepat, kondisi kesehatan ibu, tingkat pengetahuan orang tua, dan pemberian ASI yang tidak eksklusif merupakan faktor utama yang mempengaruhi terjadinya stunting. Selain itu, lingkungan sekitar yang dekat dengan persawahan dan tempat pembuangan akhir turut meningkatkan risiko stunting akibat paparan bahan kimia dan kondisi sanitasi yang buruk. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa upaya penanganan dan pencegahan stunting harus mencakup kebijakan yang menyeluruh, termasuk peningkatan asupan gizi, edukasi tentang pola makan yang sehat, dan perbaikan pola asuh. Selain itu, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi yang memadai juga sangat penting. Kesadaran masyarakat dan dukungan pemerintah perlu ditingkatkan agar semua pihak dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting, sehingga angka stunting di Indonesia dapat menurun secara signifikan.





## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dr. D. F. Susanti, “Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan,” 2022. [https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View\\_Artikel/1388/Mengenal-Apa-Itu-Stunting](https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_Artikel/1388/Mengenal-Apa-Itu-Stunting) (Accessed Dec. 09, 2023).
- [2] Dr. F. R. Makarim, “Stunting - Gejala, Penyebab, Dan Pengobatan | Halodoc,” 2023. <https://Www.Halodoc.Com/Kesehatan/Stunting> (Accessed Dec. 09, 2023).
- [3] “Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.” [https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View\\_Artikel/2483/Stunting-Dan-Pencegahannya](https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_Artikel/2483/Stunting-Dan-Pencegahannya) (Accessed Jul. 19, 2024).
- [4] Dr. R. Fadli, “Perlu Diwaspadai, Ini 5 Dampak Stunting Pada Anak,” 2022. <https://Www.Halodoc.Com/Artikel/Perlu-Diwaspadai-Ini-5-Dampak-Stunting-Pada-Anak> (Accessed Dec. 09, 2023).
- [5] Eko, “Paudpedia - Prevalensi Stunting Tahun 2022 Di Angka 21,6%, Protein Hewani Terbukti Cegah Stunting,” Jan. 31, 2023. <https://Paudpedia.Kemdikbud.Go.Id/Kabar-Paud/Berita/Prevalensi-Stunting-Tahun-2022-Di-Angka-216-Protein-Hewani-Terbukti-Cegah-Stunting?Do=Mtqymylinmnmmyzza=&Ix=Mtetymjknjq3yza=> (Accessed Dec. 09, 2023).
- [6] M. Novenza, “Kkn Umt | Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,” 2023. <https://Kkn.Umt.Ac.Id/Kegiatan/66620> (Accessed Dec. 09, 2023).
- [7] “Enhanced Reader.” .
- [8] “Tampilan Hubungan Pola Makan Anak Dan Status Gizi Anak Usia Sekolah.” <https://Jurnalkesehatanstikesnw.Ac.Id/Index.Php/Stikesnw/Article/View/114/98> (Accessed Jun. 11, 2024).
- [9] I. Nopa, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita,” *J. Ilm. Ilmu Kesehat. Wawasan Kesehat.*, Vol. 6, No. 1, P. 64, Jul. 2019, Doi: 10.33485/Jiik-Wk.V6i1.160.
- [10] Iriani, “Weight Sum Model (Wsm) Sebagai Model Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Bantuan Kip Pada Siswa,” *Pros. Semin. Nas. Ris. Dan Inf. Sci.*, Vol. 4, Pp. 8–15, 2022.